DESAIN FASILITAS BANGUNAN HUMANIS DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN TK AN-NUR

Edwin Santoso^{1*}, Melisawati Susetyo², Tiffany Kusuma³, Luciana Kristanto⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

Email: ¹131197edwin@gmail.com; ²melisasusetyo@gmail.com; ³tiffany.kusuma@yahoo.com; ⁴lucky@petra.ac.id

* Penulis korespondensi

Abstrak: Bangunan publik seperti sekolah adalah tempat bagi anak-anak untuk tumbuh, melakukan beberapa kegiatan, dan berinteraksi dengan yang lain. Lingkungan belajar yang baik dapat mengoptimalkan pertumbuhan anak. TK AN-NUR adalah salah satu sekolah di Surabaya yang belum mengoptimalkan fasilitas sekolahnya. Ini adalah alasan mengapa penulis memilih topik ini untuk menganalisis apa yang harus diperbaiki untuk membuatnya lebih baik. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk memperbaiki dan menambahkan beberapa elemen untuk meningkatkan kenyamanan belajar dan bermain untuk lingkungan anak-anak di sekolah itu.

Kata kunci: Sekolah TK, kenyamanan belajar, fasilitas, anak-anak

Abstract: Public building such as school is place for children to grow, to do some activities, and to interact with the others. A good study environment can optimize children growth. AN-NUR Kindergarten is one of the school in Surabaya which has not optimized their school facilities. These are the reasons why the writers chose this topic to analyze what should be fixed to make it better. Therefore, writers suggest to fix and add some elements to improve learning comfort and playing for children environment in that school.

Keywords: Kindergarten, learning comfort, facilities, children.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan “rumah kedua” bagi anak-anak. Sebagian waktu yang dihabiskan anak-anak untuk beraktivitas adalah di sekolah. Dalam hal ini, sekolah merupakan hal yang penting dalam diri anak untuk dapat mengembangkan potensi dan karakter anak itu sendiri. Pada tahapan usia *Golden Age*, yaitu usia tiga hingga enam tahun, anak-anak mulai mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka dari itu, pemilihan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) didasarkan pada tahapan usia anak dimana anak dapat lebih mengenali diri mereka. (Lebond, 7 Desember 2017).

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mark Dudek (2006) yang berjudul “*Schools and Kindergarten*”, dituliskan bahwa anak-anak merupakan jantung dunia. Anak-anak harus mendapat perhatian agar dapat berkembang dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak tersebut adalah bangunan. Bangunan yang dibangun harus merupakan bangunan yang meresponi semua yang dibutuhkan anak-anak dalam beraktivitas. Maka dari itu, seorang arsitek harus bisa memandang apa saja yang dibutuhkan anak-anak agar mereka dapat beraktivitas dengan baik, serta mengerti hal apa saja yang dapat meningkatkan

perkembangan anak. Bangunan yang humanis bagi anak harus bisa mencerminkan seluruh karakter anak agar anak bisa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan mereka dapat merasa nyaman ketika berada di bangunan tersebut. (Dudek, 2006, p. 9) Sekolah TK AN-NUR merupakan sekolah yang akan dijadikan sebagai objek dalam melakukan pengabdian masyarakat. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah TK di Surabaya yang memiliki fasilitas kurang memadai dalam mendukung kegiatan belajar dan bermain anak. Dengan demikian, dilakukan survei untuk mengamati tingkat kenyamanan anak dalam melakukan aktivitas di sekolah. Namun kembali lagi, fasilitas yang kurang memadai menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan kinerja anak, dan faktor inilah yang akan dibahas lebih lanjut.

Usulan perbaikan desain fasilitas penunjang pendidikan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah TK AN-NUR. Fasilitas-fasilitas yang kurang layak dapat diperbaiki atau diperbaharui. Tidak hanya fasilitas dari elemen arsitektural, ruang luar juga dapat menjadi salah satu media pembelajaran bagi anak. Ruang luar yang dirancang dengan baik akan meningkatkan suasana anak untuk bersosialisasi dengan baik juga. Seluruh

upaya tersebut guna memenuhi kriteria desain sekolah yang humanis. (Kliment, 2001, pp. 14-20)

Keterlibatan lingkungan dan fasilitas di sekolah adalah guru dengan segala potensinya (kecerdasan, kepribadian, komitmen, kerajinan); kondisi sekolah (luas lahan, banyaknya permainan, kerajinan); keberadaan teman; aturan-aturan di sekolah; sikap orang tua dan masyarakat sekitar. Pada saat tersebut anak mulai mengenal dunia luar dengan komunitas yang lebih luas. Sekolah yang baik harus menciptakan hubungan harmonis antar seluruh komponen yang ada di dalamnya termasuk fasilitas pembelajaran di dalamnya. (Masnipal, 2013)

PELAKSANAAN ABDIMAS

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Abdimas

1. Pengamatan	Seberapa nyaman anak dalam melakukan aktivitas di sekolah yang berhubungan dengan arsitektur
2. Kegiatan yang dilakukan	Mengobservasi aktivitas anak dan perilakunya dalam Taman Kanak-Kanak yang sudah ada dalam kurun waktu yang sama
3. Lokasi Abdimas	TK AN-Nur, Jl Siwalankerto Timur no 213 A
4. Waktu kegiatan	Dilakukan 3 kali, yaitu pada tanggal 9, 11, dan 15 Januari 2018, pada waktu operasional sekolah, yaitu pukul 08.00 – 10.00 WIB.
5. Hasil kegiatan	Usulan perbaikan desain

DATA EKSISTING DAN ANALISA

Data Bangunan Sekolah TK AN-NUR

Gambar 1. Letak Sekolah TK AN-NUR (Sumber: google-map.com, 2018)

Taman Kanak-Kanak “AN-NUR”

- Lokasi: Jalan Siwalankerto Timur nomor 213 A, Surabaya
- Fungsi: Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak
- Tahun Pembangunan: 1984 - 2014
- Luas Lahan / Luas Bangunan: $\pm 1.500 \text{ m}^2$ / $\pm 468 \text{ m}^2$

- Jumlah Jenjang Pendidikan: 2 (TK A dan TK B)
- Jumlah Staf dan Guru: 3 Pengajar, 2 Staf dan 1 Kepala Sekolah
- Jumlah Murid / Kelas: 12 Murid / Kelas
- Fasilitas Bangunan: Ruang Staf – Guru, Ruang Kelas, Ruang Luar, Toilet dan Gudang
- Jam Operasional: 07.15 – 10.30 WIB
- Aktivitas Murid Pasca Pembelajaran: Belajar membaca, menghitung, mewarna, bermain, membuat kerajinan tangan, dll.

Konteks Lingkungan

TK AN-NUR berlokasi di jalan Siwalankerto yang banyak dilewati kendaraan. Kondisi masyarakat di daerah tersebut rata-rata adalah kaum pekerja. Pencapaian ke bangunan hanya melalui gang, yang dapat diakses dari jalan raya Siwalankerto. Walaupun lahan sekolah TK tersebut terletak di dekat jalan raya, namun bangunan berada jauh dari jalan raya, yaitu berjarak sekitar 40 meter.

Zoning dan Sirkulasi

Terdapat 4 *zoning*, yaitu *entrance*, area peralihan, area guru dan staff, dan area anak-anak. Area *entrance* dan peralihan dapat dijangkau oleh semua orang, area guru dan staff hanya dapat dijangkau oleh karyawan sekolah dan beberapa orang tertentu saja yang boleh masuk area tersebut, sedangkan, area anak-anak hanya dapat dijangkau oleh anak-anak dan guru TK AN-NUR.

Gambar 2. Zoning dan Sirkulasi (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Dimensi dan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan, baik denah maupun tiga dimensi merupakan bentukan yang sangat sederhana, sehingga tidak ada ruangan yang terbuang. Bangunan dengan dua ruang kelas di dalamnya memiliki dimensi $28.2 \text{ m} \times 5.85 \text{ m}$. Kedua ruang kelas tersebut dipisahkan oleh sebuah lorong kecil dengan lebar 1 meter. Ukuran ruang kelas pertama adalah $8.7 \text{ m} \times 5.85 \text{ m}$. Ruang kelas kedua adalah $18.5 \text{ m} \times 5.85 \text{ m}$. Ruang itu lebih besar karena dibagi lagi menggunakan pembatas papan menjadi 2 ruangan.

Kondisi Eksisting

a. Fasilitas Pembelajaran

Gambar 3. Suasana Kelas TK A (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

b. Fasilitas Permainan

Fasilitas permainan yang ada di TK AN-NUR ini berupa lapangan dengan luas 320 m².

Gambar 4. Fasilitas Permainan di Lapangan (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

c. Suasana Kelas

Suasana ruang kelas kurang memadai, media gambar sudah mulai pudar dan kotor, selain itu suasana dalam kelas juga terasa gelap dan kurang penghawaan karena bukaan sangat minim.

Gambar 5. Dinding Luar Bangunan dan Ruang Kelas (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2018)

Analisa Desain Bangunan terhadap Kriteria Sekolah TK yang Baik Berdasarkan Kliment (2001)

Tabel 2. Analisa Desain TK AN-NUR berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Analisa
1.	Lingkungan fisik sekolah TK dibutuhkan ruang luar dan ruang dalam yang didesain dengan aman, bersih, menarik, dan terlihat luas.	Terdapat empat jenis mainan yang tidak layak pakai lagi, sehingga anak lebih senang berlarian di lapangan. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan keamanan yang cukup. Ruang kelas sudah aman tetapi kurang menarik dan bersih.
2.	Area yang memiliki aktivitas harus diberi pembatas dengan area yang tidak ada aktivitasnya, misalnya diberi partisi, pagar, dll.	Area antara ruang kelas TK A 1 dan TK A 2 hanya diberikan partisi berupa papan tulis yang menyebabkan perambatan kebisingan.
3.	Lantai dan injakan kaki harus keras, seperti penggunaan pada kayu.	Lantaimenggunakan keramik pada sisi dalam bangunan. Ruang luar menggunakan paving.
4.	Furnitur harus bebas dari ujung yang tajam, agar aman bagi anak-anak.	Perabot yang digunakan, seperti meja dan kursi sudah aman, tidak memiliki sudut yang tajam.
5.	Material yang digunakan dalam bangunan harus aman, tidak terlalu banyak mengandung bahan kimia.	Dinding bangunan dicat namun tidak membahayakan anak-anak.
6.	Terdapat area privat, baik di dalam ruangan maupun luar ruangan, agar anak bisa menemukan jati diri mereka.	Tidak terdapat area privat pada sisi dalam maupun luar ruangan.
7.	Ruangan untuk pekerja haruslah nyaman, terorganisasi dengan baik, dan dalam keadaan yang baik juga.	Ruangan untuk para pekerja dipisahkan dari bangunan kelas. Ruangan itu tidak mampu menampung enam staf dan pengajar dengan layak.
8.	Satu kelas yang baik maksimal terdiri dari 20 murid per kelas.	Satu kelas terdiri dari 8 dan 12 murid per kelas. Kelas sudah tergolong baik.
9.	Material maupun <i>finishing</i> material sebaiknya dapat mereduksi kebisingan, agar suara antar kelas tidak terlalu terdengar dengan jelas.	Tidak terdapat material maupun <i>finishing</i> material yang dapat mereduksi kebisingan karena pembatas antara kelas TK A 1 dan TK A 2 hanyalah papan tulis.
10.	Menciptakan ruangan untuk setiap aktivitas yang berbeda, contohnya, area bermain dibedakan dengan ruang kelas.	Area bermain luar telah dibedakan dengan ruang kelas sehingga menciptakan ruangan untuk setiap aktivitas yang berbeda.
11.	Sediakan ruang pajangan. Memajang karya anak-anak sangat diperlukan, agar orang tau perkembangan anak tersebut.	Dinding kelas menjadi area untuk memajang karya anak-anak dengan cara menempelkan selotip pada dinding kelas.
12.	<i>Entrance</i> harus terasa menyambut. Akses untuk masuk ke bangunan harus jelas dan dibuat berbeda dengan ruang-ruang lainnya.	Akses masuk bangunan melalui sebuah lorong yang terasa menyambut, namun kurang dimaksimalkan secara desain.
13.	Pilih warna dinding yang sesuai dengan tema. Namun akan lebih baik jika menggunakan warna terang seperti merah, hijau, biru, merah muda, kuning, dan oranye.	Warna yang digunakan di kelas TK AN-NUR sudah merupakan warna terang, namun warna-warna tersebut banyak yang pudar akibat kotor.

USULANDESAIN

Gambar 9. Perspektif Rencana Renovasi Desain Sekolah TK AN-NUR

a. Konsep Desain

Gambar 10. Tampak Depan Usulan Desain Bangunan

Konsep yang diusulkan adalah pembelajaran di dalam dan luar ruangan, fleksibilitas, dan interaksi antara elemen arsitektur dan aktivitas anak. Dengan adanya pembelajaran di dalam dan luar ruangan, anak-anak akan lebih bisa terbuka dan mengenal alam sekitar. Fleksibilitas diterapkan dengan menggunakan ruangan yang multi fungsional. Interaksi antara elemen arsitektur diterapkan agar anak dapat belajar mengenal huruf, angka, dan warna melalui elemen arsitektur yang ada.

b. Usulan Desain

Gambar 12. Denah, Potongan A-A, Potongan B-B Usulan Desain

- **Fasilitas Pembelajaran Dalam Ruangan**
Ruang kelas didesain banyak bukaan yang berbentuk persegi yang diatur secara acak. Terdapat bukaan yang tidak ditutup kaca (pada bagian atas yang digunakan untuk memasukkan cahaya dan udara), dan juga terdapat bagian yang tertutup kaca (untuk memasukkan cahaya).

Gambar 13. Desain Ruang Kelas Sekarang dan Usulan Desain

- **Fasilitas Pembelajaran Luar Ruangan**
Dalam meningkatkan pembelajaran, diusulkan untuk membuat sebuah area di luar ruang kelas yang hijau dan bersih yang membuat suasana sejuk. Anak-anak dapat duduk di atas rumput sambil mendengarkan guru mengajar, juga dapat bermain dan bergerak dengan leluasa dengan mendapatkan matahari yang cukup untuk pertumbuhan anak. Selain itu, diusulkan juga suatu elemen arsitektur yaitu kisi-kisi yang dapat dimanfaatkan untuk mereduksi intensitas cahaya yang masuk sekaligus sebagai media bermain dan belajar anak.

Gambar 14. (Atas) Area Belajar di Luar Kelas, (Bawah Kiri) Kisi-kisi sebagai Alat Belajar anak, (Bawah Kanan) Detail Kisi-kisi

- **Fasilitas Bermain dan Ruang Luar**
Area bermain tersebut dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu bagian area bermain dengan menggunakan alat-alat permainan dan bagian lainnya adalah lapangan kosong sebagai area serbaguna.
Area masuk didesain menarik dengan diberi tanaman bambu yang ditempatkan di samping kiri dan kanan dan gantungan bambu yang dapat bergerak sehingga menimbulkan bunyi untuk memicu anak mengenal bunyi itu.

Gambar 15. Desain Fasilitas Bermain dan Entrance Sekarang dan Rencana Renovasi Desain

PENUTUP

Kegiatan Abdimas ini telah dilakukan dengan inisiatif mahasiswa dan usulan desain telah diberikan kepada sekolah TK AN-NUR pada fasilitas pembelajaran dalam ruangan dan luar ruangan serta fasilitas bermain dan ruang luar sekolah. Wujud dari usulan desain berupa penataan bukaan pada dinding ruang kelas, penyediaan ruang terbuka hijau, penambahan elemen permainan, dan perbaikan area pintu masuk sekolah TK AN-NUR.

Semua usulan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anak dalam bermain dan belajar mengenal huruf, angka, bentuk, dan warna sehingga desain yang humanis pada TK AN-NUR dapat memenuhi kriteria sebagai sekolah yang dapat secara optimal mengembangkan potensi dan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, S. M. 2011. Konsep Perencanaan dan Perancangan. *Pusat Penitipan dan Pendidikan Anak Usia Dini di Yogyakarta*, 149-150.
- Dudek, M. 2008. *A Design Manual Schools and Kindergartens*. (R. Stein, Ed.) Basel, Switzerland. The Deutsche Nationalbibliothek.
- Kliment, S. A. 2001. *Building Type Basics for Elementary and Secondary Schools*. Canada. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
- Lebond, B. 7 Desember 2017. *Mengenal Golden Age atau Masa Tumbuh Kembang Anak*. <https://psyline.id/mengenal-golden-age-masa-tumbuh-kembang-anak/>. Diakses tanggal 23 November 2018.
- Masnipal. 2013. *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.